PENGENALAN PROFESI APOTEKER UNTUK MEWUJUDKAN ANAK BANGSA YANG BERSIH, HEBAT DAN PAHAM OBAT DI SD NEGERI 2 GUNUNG TERANG

INTRODUCING THE PROFESSION OF PHARMACIST: FOSTERING A GENERATION OF UPRIGHT, EXCEPTIONAL, AND MEDICATION-LITERATE CHILDREN AT SD NEGERI 2 GUNUNG TERANG

Arta Arum Cahyani[1], Tri Widiastuti[1], Aprilia Citra Bela[1], Ovi Julianti[1], Putri Nabilla Novelia[1], Yudia Wati[1]*

[1]Program Studi Farmasi, Universitas Malahayati
**Email: artaarum@malahayati.ac.id*

Diterima:(11/09/2025) Direvisi: (30/09/2026) Disetujui: (20/10/2026)

Abstrak

Kurangnya pemahaman anak usia sekolah dasar mengenai profesi apoteker serta penggunaan obat yang benar dapat memengaruhi perilaku kesehatan yang kurang tepat sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai peran apoteker, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemahaman dasar penggunaan obat yang aman. Metode yang digunakan adalah edukasi secara interaktif dengan cara ceramah, diskusi, demonstrasi, dan permainan edukatif. Kemudian, dilakukan evaluasi pre-test dan post-test. Kegiatan ini dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Gunung Terang, Bandar Lampung, yang berjumlah 40 orang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan ditandai dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 65,4% dan post-test sebesar 100%. Uji statistik menggunakan uji t berpasangan menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan bermakna sebelum dan sesudah edukasi. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai profesi apoteker dan penggunaan obat yang benar sejak usia dini. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini adalah dapat dicapai tujuan kegiatan yaitu adanya peningkatan citra positif siswa siswi terhadap profesi apoteker dan meningkatkan kesadaran generasi muda dalam mengenal berbagai macam golongan obat serta perlunya menjaga kebersihan.

Kata Kunci: profesi apoteker, mengenal obat, kebersihan

ABSTRACT

The lack of understanding of elementary school-aged children regarding the profession of pharmacists and the correct use of drugs can influence inappropriate health behaviors from an early age. This community service activity aims to increase students' knowledge about the role of pharmacists, clean and healthy living behaviors, and basic understanding of safe drug use. The method used is interactive education through lectures, discussions, demonstrations, and educational games. Then, pre-test and post-test evaluations were conducted. This activity was carried out on 40 sixth-grade students of SD Negeri 2 Gunung Terang, Bandar Lampung. The results of this activity showed a significant increase in knowledge marked by an average pre-test score of 65.4% and a post-test score of 100%. Statistical tests using a paired t-test showed a p-value <0.05, which means there was a significant difference before and after education. This activity has proven effective in increasing students' understanding of the profession of pharmacists and the correct use of drugs from an early age. The conclusion obtained from this activity is that the objectives of the activity can be achieved, namely increasing students' positive image of the pharmacist profession and increasing awareness among younger generations regarding the recognition of various types of medicines and the importance of maintaining personal hygiene.

Keywords: *pharmacist profession, knowing about drugs, cleanliness*

PENDAHULUAN

Apoteker merupakan salah satu bidang profesi dalam bidang kesehatan yang memiliki keahlian di ranah obat-obatan. Namun, karena belum optimalnya pengenalan profesi apoteker kepada masyarakat, masih banyak pihak yang belum memahami tugas dan peran apoteker dalam menciptakan kualitas kesehatan masyarakat. Atas dasar pertimbangan tersebut, sangat penting dilakukan branding profesi apoteker sejak dini dengan sasaran siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan kampanye yang telah dilaksanakan WHO dalam upaya menjalankan dan menegakkan proses kegiatan promosi kesehatan di sekolah-sekolah dasar di Indonesia (Adhikary & Tiwari, 2014).

Saat ini, pemberdayaan program pendidikan kesehatan sudah terealisasi di tingkat sekolah dasar di Indonesia, salah satunya melalui program Dokter Cilik (Dokcil). Atas dasar hal tersebut, sangat dibutuhkan pula tindakan pengenalan profesi apoteker kepada anak-anak sejak usia dini, karena melalui program Apoteker Cilik dapat dijadikan wadah untuk mengenalkan profesi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memiliki keahlian di bidang penggunaan obat.

Pendidikan profesi apoteker melalui program edukasi dan pengenalan profesi apoteker dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pengenalan ini mengedepankan pentingnya memberikan pengetahuan dasar kepada siswa sejak dini, yaitu mengenalkan konsep dasar tentang profesi apoteker, seperti peran apoteker dalam menyediakan obat-obatan yang aman dan efektif. Selanjutnya, strategi pembelajaran aktif seperti Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) dapat dimanfaatkan untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam (Jayanti & Arsyad, 2020).

Saat ini masih ditemukan beberapa permasalahan kesehatan di kalangan masyarakat, terutama terkait penggunaan obat yang tidak rasional, penyalahgunaan obat, beredarnya obat palsu, serta obat dengan bahan berbahaya lainnya. Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan dan pengelolaan obat yang benar (Sugihartini et al., 2018).

Program pendidikan kesehatan untuk anak-anak usia dini, khususnya siswa sekolah dasar, terus mengalami perkembangan, salah satunya melalui program Apoteker Cilik. Program ini sejalan dengan penyuluhan yang dilaksanakan oleh WHO Global School Health Initiative sejak tahun 1995 dengan tujuan menjalankan dan menerapkan kegiatan promosi kesehatan baik secara lokal, nasional, regional, maupun global (Andriana & Putri, 2020). Melalui program Apoteker Cilik, diharapkan mampu meningkatkan peran profesi apoteker secara nyata sejak usia dini serta membangun branding positif profesi apoteker di tengah masyarakat (Octavia & Aisyah, 2019).

Kurang dikenalnya profesi apoteker oleh masyarakat maupun anak-anak sebagai sumber informasi terkait obat yang baik dan benar dapat menyebabkan terjadinya penggunaan obat yang tidak tepat atau tidak rasional, terlebih dengan semakin berkembangnya praktik swamedikasi atau pengobatan mandiri. Masyarakat perlu dibantu untuk memahami tata cara pengelolaan obat yang benar, mulai dari mendapatkan resep dari dokter hingga cara membuang obat yang sudah tidak dapat digunakan lagi. Bagi anak-anak, ketidaktahuan mengenai profesi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan dapat menyebabkan sikap enggan dan kurang patuh dalam meminum obat untuk menyembuhkan penyakit atau gangguan kesehatan yang dialaminya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian mengenai pengenalan profesi apoteker pada siswa SD Negeri 2 Gunung Terang yang berlokasi di Jl. Sejahtera, Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan

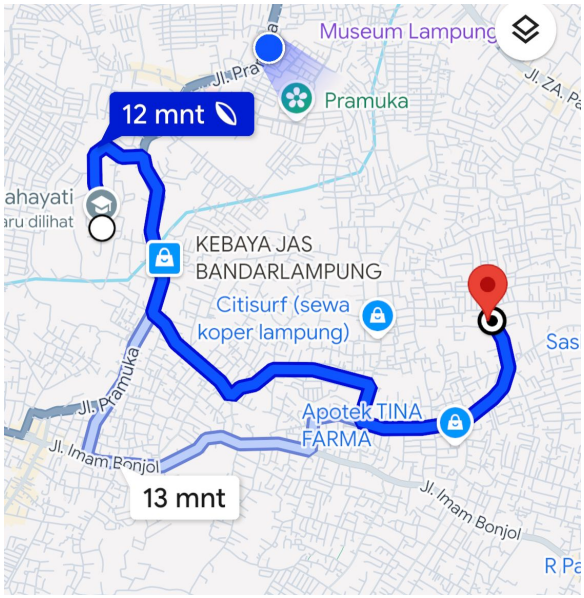
Langkapura. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk memperkenalkan profesi apoteker sejak dini kepada anak-anak SD Negeri 2 Gunung Terang, agar mereka memahami peran penting apoteker dalam penyediaan obat, pelayanan kesehatan, dan keselamatan pasien.

MASALAH

Berdasarkan data survei di SD Negeri 2 Gunung Terang diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memahami profesi apoteker, tugas dan tanggung jawabnya, serta peran apoteker dalam pelayanan kesehatan. Pengetahuan siswa mengenai obat juga masih terbatas, terutama terkait penggunaan obat yang baik, aman, dan benar. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kesalahan pemahaman mengenai penggunaan obat sejak usia dini apabila tidak diberikan edukasi yang memadai. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa belum membiasakan mencuci tangan dengan benar sebelum makan maupun setelah beraktivitas, padahal kebiasaan mencuci tangan merupakan salah satu langkah sederhana namun efektif dalam mencegah penyebaran berbagai penyakit infeksi.

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan edukasi kesehatan karena pada tahap ini mereka sedang membentuk kebiasaan dan perilaku yang akan terbawa hingga dewasa. Pengenalan profesi apoteker sejak dini dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan obat yang rasional serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tenaga kesehatan dalam menjaga kesehatan masyarakat. Di sisi lain, edukasi mengenai pentingnya mencuci tangan diharapkan dapat membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan yang berfokus pada pengenalan profesi apoteker, penggunaan obat yang baik dan benar, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada siswa SD Negeri 2 Gunung Terang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa dalam menjaga kesehatan diri serta memahami peran apoteker dalam pelayanan kesehatan.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

METODE

Kegiatan sosialisasi merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi S1 Farmasi Universitas Malahayati di SD Negeri 2 Gunung Terang, Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2025 dengan sasaran siswa kelas VI yang berjumlah 40 orang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi penyuluhan mengenai profesi apoteker, perilaku hidup bersih dan sehat, serta penggunaan obat yang benar, yang disampaikan secara interaktif dan komunikatif. Selain itu, dilakukan pelatihan dan simulasi sederhana, seperti praktik cuci tangan yang benar serta demonstrasi terkait penggunaan obat, guna memperkuat pemahaman siswa.

Kegiatan ini juga disertai dengan pendampingan melalui sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan serta memperoleh penjelasan secara langsung. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan, yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji paired t-test. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai profesi apoteker, penggunaan obat yang benar, dan penerapan tujuh langkah cuci tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

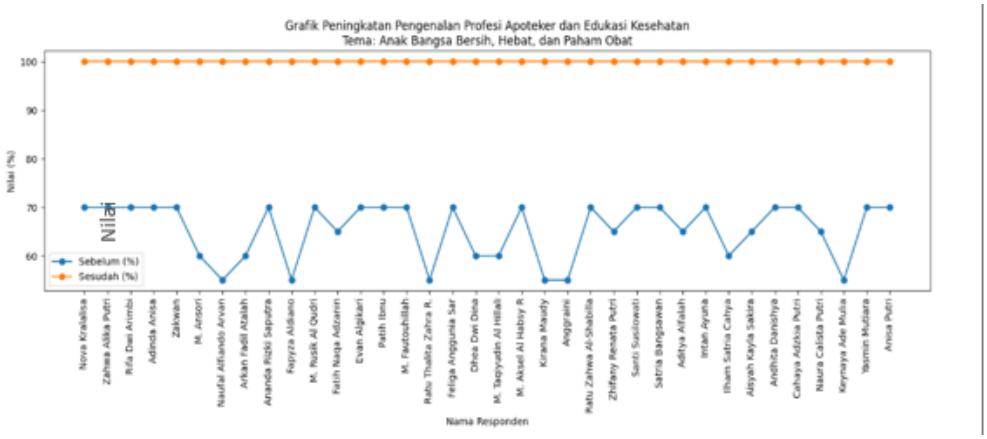
Program yang telah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu penyuluhan tentang pengenalan profesi apoteker dalam upaya mewujudkan anak bangsa yang bersih, hebat, dan paham obat, yang menjelaskan peran apoteker, macam-macam sediaan obat, dan penerapan gaya hidup bersih sejak dini. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas 6 SD Negeri 2 Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, mengenai jenis sediaan obat-obatan yang ada di sekitar mereka. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Desember 2025, bertempat di SD Negeri 2 Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, dengan sasaran siswa kelas 6 berusia 11–12 tahun.

Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri atas mahasiswa dan dosen Program Studi S1 Farmasi Universitas Malahayati. Mahasiswa berperan dalam memberikan penjelasan mengenai edukasi dan sosialisasi profesi apoteker serta pengenalan obat, sementara dosen berperan mendampingi secara langsung untuk meminimalkan kesalahan dalam pemaparan materi dan informasi yang disampaikan. Sebelum penyuluhan dimulai, siswa kelas 6 terlebih dahulu diberikan lembar pre-test dalam bentuk gambar.

Tabel 1. Nilai pre-test dan post-test penyuluhan mengenai apoteker

No	Nama	Pretest %	Postest %
1	Siswa A	70	100
2	Siswa B	70	100
3	Siswa C	70	100
4	Siswa D	70	100
5	Siswa E	70	100
6	Siswa F	60	100
7	Siswa G	55	100
8	Siswa H	60	100
9	Siswa I	70	100
10	Siswa J	55	100

11	Siswa K	70	100
12	Siswa L	65	100
13	Siswa M	70	100
14	Siswa N	70	100
15	Siswa O	70	100
16	Siswa P	55	100
17	Siswa Q	70	100
18	Siswa R	60	100
19	Siswa S	60	100
20	Siswa T	70	100
21	Siswa U	55	100
22	Siswa V	55	100
23	Siswa W	70	100
24	Siswa X	65	100
25	Siswa Y	70	100
26	Siswa Z	70	100
27	Siswa AA	65	100
28	Siswa BB	70	100
29	Siswa CC	60	100
30	Siswa DD	65	100
31	Siswa EE	70	100
32	Siswa FF	70	100
33	Siswa GG	65	100
34	Siswa HH	55	100
35	Siswa II	70	100
36	Siswa JJ	70	100



Grafik 1. Peningkatan pengetahuan tentang pengenalan profesi apoteker dan edukasi "anak bangsa bersih, hebat, dan paham obat"

Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1 hasil uji kuesioner, diperoleh rata-rata pengetahuan responden terhadap jenis sediaan obat sebelum dilakukan penyuluhan (pre-test) sebesar 65,4% dengan Standar Deviasi (SD) 11,663%. Setelah dilakukan penyuluhan (post-test), diperoleh rata-rata sebesar 100% dengan Standar Deviasi (SD) 5,495. Hasil ini menunjukkan selisih peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 34,6 dengan Standar Deviasi (SD) 11,663. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,000 yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan antara pengetahuan

sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan terkait jenis sediaan obat-obatan di SD Negeri 2 Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Lampung.

Penting bagi siswa sekolah dasar untuk belajar tentang kesehatan dan obat-obatan agar lebih tepat dalam mengonsumsi obat sesuai indikasi dan kondisinya. Program pemberdayaan pendidikan kesehatan pada usia dini, termasuk kehadiran program Apoteker Cilik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terkait obat sekaligus memperkenalkan profesi apoteker kepada siswa-siswi SD Negeri 2 Gunung Terang. Pada awal pelaksanaan kegiatan, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan siswa melalui pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta terkait profesi apoteker dan pengetahuan obat. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai keahlian apoteker, sejalan dengan kondisi umum di masyarakat, di mana profesi apoteker masih kurang dikenal dibandingkan tenaga kesehatan lain seperti perawat dan dokter. Selain itu, kebiasaan hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan dengan benar dan memahami etika batuk, juga belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Materi edukasi kemudian disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media visual dan simulasi. Pendekatan ini dipilih agar materi yang disampaikan mudah dipahami, menarik, dan tidak menimbulkan kebosanan pada siswa. Penyampaian materi mengenai profesi apoteker difokuskan pada peran apoteker sebagai ahli obat yang bertanggung jawab dalam memastikan keamanan dan ketepatan penggunaan obat. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa obat bukanlah permen, tidak boleh digunakan sembarangan, serta harus dikonsumsi sesuai aturan dan di bawah pengawasan orang tua.

Selain pengenalan profesi apoteker, edukasi perilaku hidup sehat dan bersih menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Siswa diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, mencuci tangan dengan langkah-langkah yang benar, serta menjaga kebersihan lingkungan. Demonstrasi langsung dan simulasi cuci tangan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan membantu mereka memahami materi secara lebih konkret. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan praktik langsung sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman anak usia sekolah dasar.

Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil pre-test, dengan nilai rata-rata pengetahuan mencapai 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa edukasi sejak dini dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan yang lebih baik di masa mendatang. Pengenalan profesi apoteker dan edukasi penggunaan obat yang benar sejak usia sekolah dasar diharapkan dapat menanamkan kesadaran jangka panjang pada siswa mengenai pentingnya penggunaan obat yang rasional dan aman. Selain itu, peningkatan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan dapat berdampak positif terhadap kesehatan siswa serta lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa SD Negeri 2 Gunung Terang. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa secara kognitif, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang lebih baik terkait kebersihan diri, penggunaan obat, serta penghargaan terhadap profesi apoteker sebagai bagian dari tenaga kesehatan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan kecil di lingkungan keluarga dan sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih, sehat, dan paham obat.



Gambar 2. Foto Bersama Siswa

Sasaran penyuluhan ini adalah anak-anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan intelektual, emosional, biologis, psikologis, dan sosial, dengan tujuan meningkatkan pemahaman anak-anak terkait pentingnya peran apoteker serta penerapan gaya hidup sehat. Tujuan khusus penyuluhan ini agar anak-anak mampu mengetahui peran apoteker di lingkungan masyarakat dan pelayanan kesehatan yang mudah ditemui, serta menerapkan kebiasaan hidup sehat dan mencuci tangan dengan langkah yang benar. Secara umum kegiatan berlangsung lancar; anak-anak terlihat sangat antusias terhadap materi yang diberikan dan muncul niat untuk mengonsumsi obat sesuai aturan serta menjaga kebersihan diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang apoteker cilik yang dilihat dari nilai rata-rata pre-test 65,4% dan post-test 100% dengan nilai p sebesar 0,000, yang berarti terdapat peningkatan signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

2. Terdapat hubungan antara pemberian edukasi dengan peningkatan pengetahuan siswa/i SD Negeri 2 Gunung Terang, dengan p-value 0,000 pada taraf kepercayaan 95%.

DAFTAR PUSTAKA

Adhikary, M., Tiwari, P., Singh, S., & Karoo, C. (2014). Study of self-medication practices and its determinant among college students of Delhi University North

Campus, New Delhi, India. International Journal of Medical Science and Public Health, 3(4), 406-409.

Andriana, I., & Putri, D. L. P. (2020). Edukasi Apoteker Cilik "Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini" di MI Negeri 3 Jogoroto Jombang. Prosiding SENFIKS (Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains), 1(1), 32.

Anindya, C. M., Taufikurrakhman, A., & Akbar, Z. N. (2013). Apoteker Cilik: Upaya Membangkitkan Eksistensi Profesi Apoteker dan Sistem Interpersonal Education Profesi Kesehatan Sejak Dini. Khazanah, 35-40. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENFIKS/article/view/1670

Jayanti, M., & Arsyad, A. (2020). Profil Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Mandiri (Swamedikasi) di Desa Bukaka Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Pharmacon, 9(1), 115. https://doi.org/10.35799/pha.9.2020.27417

Octavia, D. R., & Aisyah, M. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Penggunaan Obat yang Tepat di Lamongan. JCES (Journal of Character Education Society), 2(2), 1-10. http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/1482

Sugihartini, N., Ristiono, H., & Yuwono, T. (2018). Pelatihan Apoteker Cilik untuk Siswa SD Kelas 5. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.